

PENGARUH ANGKA KEMATIAN BAYI, ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH, DAN RASIO KETERGANTUNGAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Ni Made Ayu Widya Novitasari¹

I Wayan Wenagama²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

e-mail: widyanovita9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh angka kematian bayi, angka partisipasi sekolah, dan rasio ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder selama 6 tahun di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Bali dari berbagai sumber seperti BPS dan Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel angka kematian bayi, angka partisipasi sekolah dan rasio ketergantungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Secara parsial angka kematian bayi dan rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali sedangkan angka partisipasi sekolah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

***Kata kunci:** angka kematian bayi, angka partisipasi sekolah, rasio ketergantungan, indeks pembangunan manusia*

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of infant mortality, school enrollment rate, and dependency ratio on the Human Development Index in districts/ cities of Bali Province. The data used in this study is secondary data for 6 years in 9 districts/cities Bali Province were obtained from various sources such as CPM and the Bali Provincial Health Department. The analysis technique used is panel data regression. The study showed that the infant mortality, school enrollment rate, and dependency ratio simultaneously affect the human development index in districts/ cities of Bali Province. Partially, the infant mortality rate and dependency ratio have a significant and negative effect on the human development index in n districts/ cities, Bali Province, while the school enrollment rate was positive effect but an insignificant effect.

***keyword:** infant mortality rate, school enrollment rate, dependency ratio, human development index*

PENDAHULUAN

Masyarakat yang hidup sejahtera dapat menjadi faktor pendukung untuk terciptanya negara yang maju. Kesejahteraan manusia antar generasi dianggap sebagai suatu objek yang harus dipertahankan untuk beberapa studi tentang pembangunan berkelanjutan (R. Kurniawan & Managi, 2018). Kesejahteraan bersifat normatif sehingga memerlukan pengukuran yang komprehensif yang dapat menggambarkan kemajuan kualitas hidup masyarakat (Hukom, 2014). Hal inilah yang mendasari terselenggaranya pembangunan yang berfokus pada manusia atau yang lebih dikenal dengan pembangunan manusia. Pembangunan manusia merupakan proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan penduduk (*enlarging the choice of people*). Pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang di butuhkan agar dapat hidup secara layak.

Pembangunan manusia diukur dengan menggunakan satu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks (HDI)*. Indeks Pembangunan Manusia diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan di publikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) salah satu yang paling banyak digunakan untuk mengkomunikasikan status pembangunan suatu negara (Wolff *et al.*, 2011).

IPM merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Ukuran pencapaian pembangunan manusia memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup yang layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH). Pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*purchasing power parity*) (BPS, 2020).

Menurut Hou et al., (2015) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah statistik gabungan yang bertujuan untuk mengukur tingkat perkembangan manusia di negara mana pun dan untuk memungkinkan perbandingan antar negara. Menurut Wijayanto & Syafitri (2015) bahwa Indeks Pembangunan bersifat fleksibel dan dinamis, bersifat fleksibel karena berbagai dimensi pembangunan manusia dapat disesuaikan dan tergantung dari kebutuhan tiap negara sedangkan bersifat dinamis artinya pemikiran dimensi pembangunan manusia tidak hanya berhenti di satu titik, melainkan terus berkembang sesuai dengan kemajuan pemikiran manusia.

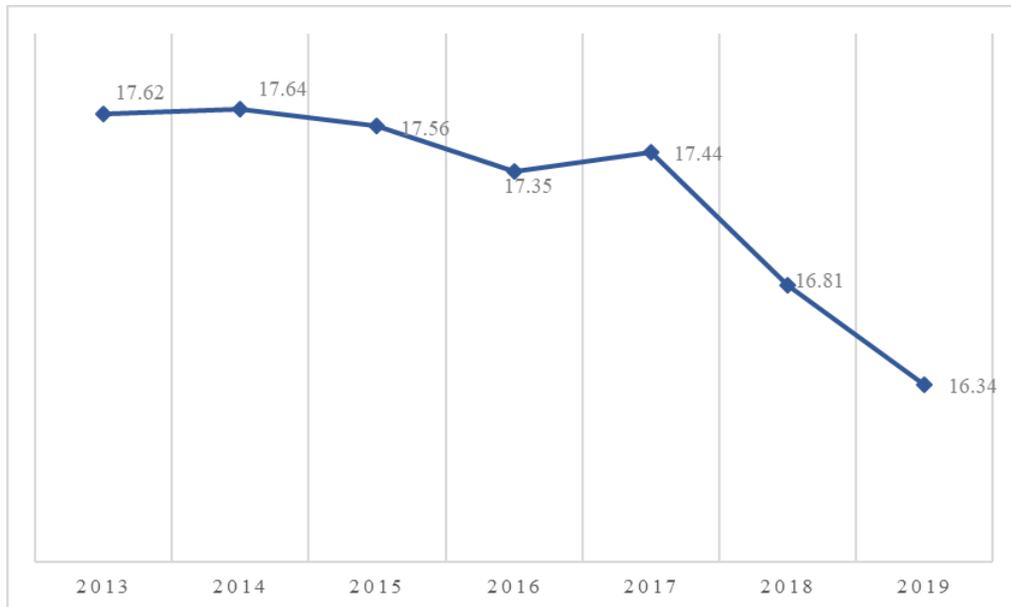
Target IPM berkaitan erat dengan target SDGs (*Sustainable Development Goals*). Target dan sasaran SDGs yang dicapai oleh suatu negara merupakan salah satu alat yang dipakai untuk melihat bagaimana pemerintah suatu negara memakmurkan rakyatnya sekaligus memelihara lingkungannya dengan fokus terhadap pembangunan yang keberlanjutan. Begitu pula dengan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu alat yang dipakai untuk melihat bagaimana pemerintah daerah memakmurkan dan memberdayakan rakyatnya, walaupun tanpa melihat bagaimana pemerintah daerah memelihara lingkungannya.

IPM Indonesia terus mengalami kemajuan selama periode 2013 hingga 2019. Selama periode tersebut, IPM Indonesia meningkat dari level “sedang” menjadi “tinggi” mulai tahun 2016 (BPS, 2020). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia yang berstatus tinggi ini tidak mencerminkan bahwa capaian di wilayah regional juga tinggi. BPS (2020) mencatat bahwa terdapat variasi pada capaian IPM tingkat provinsi. IPM Provinsi Bali menempati posisi lima besar nasional. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali menempati posisi lima besar nasional. Nilai Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali menunjukkan peningkatan dari tahun 2013 hingga 2019 dengan status capaian IPM tinggi.

Keberhasilan capaian IPM Provinsi Bali tentunya tidak lepas dari perkembangan indikator yang menyusun indeks pembangunan manusia. Menurut BPS (2020) seluruh indikator menunjukkan perkembangan yang positif selama periode 2013-2019. Pada dimensi umur yang panjang dan hidup sehat, Umur Harapan saat Lahir (UHH) rata-rata meningkat sebesar 0,2 persen per tahun. Sementara itu pada dimensi pengetahuan, Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) secara rata-rata meningkat sebesar 1,1 persen dan 1,5 persen per tahun. Perkembangan indikator pendidikan yaitu harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah tercatat meningkat sebesar 0,87 tahun dan 0,74 tahun selama periode 2013-2019.

Pertumbuhan yang positif merupakan modal dalam membangun kualitas manusia Bali ke arah yang lebih baik sekaligus menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Begitu pula dengan pengeluaran per kapita masyarakat yang rata-rata meningkat sebesar 1,8 persen per tahun. Dilihat dari pertumbuhan rata-rata indikator yang membentuk IPM, ternyata pertumbuhan rata-rata indikator pendidikan tidak sebanding dengan pertumbuhan IPM Provinsi Bali yang masih rendah di bawah 1 persen yaitu sebesar 0,75 persen per tahun. Perlambatan pertumbuhan IPM Provinsi Bali juga bisa disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan IPM di Kabupaten/Kota. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali masih mengalami kesenjangan hingga saat ini dikarenakan perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah (BPS, 2020).

Gambar 1. Selisih IPM Kabupaten/Kota Tertinggi dengan Terendah di Bali Tahun 2013-2019



Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020*

Perubahan selisih antara wilayah yang memiliki capaian tertinggi dengan terendah dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja pemerintah dalam melakukan pemerataan pembangunan manusia. Capaian pembangunan manusia tertinggi dimiliki oleh Kota Denpasar sedangkan yang terendah di miliki oleh Kabupaten Karangasem. Berdasarkan gambar 1 nilai disparitas IPM tertinggi tercatat pada tahun 2014 yang ketika itu mencapai 17,64 dan hingga mengalami penurunan menjadi sebesar 16,34 poin pada tahun 2019.

Penurunan nilai disparitas menunjukkan adanya peningkatan kinerja pemerintah yang semakin baik, namun penurunan nilai disparitas akan terus dilakukan agar kesejahteraan masyarakat semakin merata. Sesuai dengan Program Kerja Pemerintah Provinsi Bali, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Provinsi Bali tahun 2018-2023 yang dituangkan dalam Peraturan daerah Nomor 2 Tahun 2019, dimana Pemerintah Provinsi Bali melaksanakan Pola Pembangunan Semesta Berencana yaitu suatu haluan pembangunan yang diselenggarakan secara terpol,

menyuluruh, terencana, terarah, dan terintegrasi dalam satu kesatuan wilayah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat Bali yang sejahtera dan bahagia secara sekala dan niskala.

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia digambarkan melalui peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, pendidikan serta standar hidup yang layak. Peningkatan kualitas dan kesejahteraan kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan cara menurunkan angka kematian khususnya angka kematian bayi (AKB). Angka kematian bayi sangat sensitif terhadap perubahan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga peningkatan kesehatan tercermin pada penurunan AKB dari kenaikan AHH pada saat lahir. Menurut Danasari & Wibowo (2017) tren peningkatan angka harapan hidup bersamaan dengan penurunan angka kematian bayi, dimana angka harapan hidup merupakan indikator pembentuk IPM. Secara teori juga menyatakan bahwa angka kematian bayi berpengaruh negatif terhadap angka harapan hidup, ketika angka kematian bayi menurun akan berdampak pada peningkatan angka harapan hidup yang kemudian akan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Meingkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan membuka kesempatan untuk seluruh masyarakat untuk mengenyam pendidikan, hingga peningkatan mutu dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Persentase penduduk menurut partisipasi sekolah merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan. Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah salah satu indikator pendidikan yang mengukur tingkat partisipasi sekolah penduduk menurut kelompok umur sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. APS adalah persentase jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dibagi dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai. Pendidikan menengah dalam hubungan ke atas berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi atau pun

memasuki lapangan kerja (J. Kurniawan, 2013). Kualitas sumber daya manusia yang ditunjukkan melalui tingkat pendidikan dan angka partisipasi sekolah dapat dipandang sebagai hasil yang ditentukan oleh perpaduan antara kekuatan permintaan dan penawaran (Hartoyo & Anggraeni, 2015). Semakin tingginya pendidikan yang dimiliki seseorang, maka produktifitas meningkat dan penghasilan pun juga akan meningkat (Margareni & Ketut Djayastra, 2016).

Selain peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan, kondisi sosial dan ekonomi di suatu wilayah pun juga dapat memengaruhi kualitas pembangunan manusia. Perubahan struktur usia penduduk akan membentuk arah pembangunan di masa depan (Qibthiyah & Utomo, 2016). Proporsi penduduk usia muda atau di bawah 15 tahun mengalami perubahan menjadi mengecil walaupun jumlahnya masih bertambah (Utami & Rustariyuni, 2016). Banyaknya jumlah penduduk usia produktif dibandingkan kelompok usia non-produktif dapat memberikan manfaat bagi pembangunan nasional terutama pada sektor ekonomi. Masa depan demografis penting dalam bidang perencanaan dengan waktu tunggu yang cukup lama, seperti infrastruktur dan layanan pendidikan dan kesehatan berskala besar (Mcdonalds, 2014).

Menurut Simon et al. (2012) salah satu indikator penting dari struktur usia adalah rasio ketergantungan. Rasio Ketergantungan merupakan rasio penduduk usia non produktif dengan usia produktif. Rasio ketergantungan menunjukkan besar beban ekonomi yang ditanggung penduduk usia produktif terhadap penduduk usia non produktif. Semakin tinggi rasio ketergantungan, maka semakin tinggi beban yang ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk yang nonproduktif, begitupula sebaliknya. Menurut Dao (2012) rasio ketergantungan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan PDB per kapita, semakin rendahnya rasio ketergantungan maka semakin tingginya pertumbuhan PDB per kapita. PDB yang tinggi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Meningkatnya PDB akan meningkatkan pendapatan

masyarakat. Pendapatan yang tinggi membuat masyarakat dapat memenuhi kebutuhan makanan, mengakses pelayanan pendidikan dan kesehatan dengan baik.

Hal tersebut dapat mempengaruhi naiknya capaian indeks pembangunan manusia. Rasio ketergantungan tinggi mengarah pada produktivitas tenaga kerja yang lebih rendah karena makanan gizi, kesehatan, dan pendidikan yang tidak memadai (Sinnathurai, 2013). Rasio ketergantungan yang rendah menunjukkan bahwa ada lebih banyak penduduk usia kerja yang proporsional yang dapat mendukung kaum muda dan lansia dalam populasi. Namun akan menjadi tidak menguntungkan apabila rasio ketergantungan tinggi khususnya bagi sistem perawatan kesehatan dan skema pensiun negara tersebut.

Turunnya jumlah relatif pekerja di suatu populasi juga berdampak negatif pada jalur pertumbuhan ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan pendapatan masyarakat, maka kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya menurun, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai menurun (Oka & Yasa, 2012).

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis secara simultan pengaruh angka kematian bayi, angka partisipasi sekolah, dan rasio ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.
- 2) Untuk menganalisis secara parsial pengaruh angka kematian bayi, angka partisipasi sekolah, dan rasio ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan jenis penelitian adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017 : 20).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Pemilihan lokasi dengan mempertimbangkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang menunjukkan adanya kesenjangan pada Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/ Kota Provinsi Bali. Objek penelitian merupakan obyek atau kegiatan yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan ditarik simpulannya (Sugiyono, 2017:146). Adapun obyek penelitian ini adalah angka kematian bayi, angka partisipasi sekolah, dan rasio ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini ialah indeks pembangunan manusia (Y). Indeks Pembangunan Manusia (Y) adalah indikator untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat statistik yang digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup suatu populasi (Nuhu et al., 2018). Nilai indeks pembangunan manusia diukur dengan satuan unit persen.

Variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini ialah angka kematian bayi (X_1), angka partisipasi sekolah (X_2), dan rasio ketergantungan (X_3). Angka kematian bayi adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu. Indikator AKB

yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dengan satuan per-1000 kelahiran hidup.

Angka partisipasi sekolah (X2) adalah indikator pendidikan yang mengukur tingkat partisipasi sekolah penduduk menurut kelompok umur sekolah atau jenjang pendidikan tertentu yang diukur dengan satuan unit persen. Makin tinggi APS berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. Rasio Ketergantungan (X3) adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja) dalam satuan unit persen. Menurut Mantra (2000) menyatakan bahwa rasio ketergantungan atau *dependency ratio* (DR) adalah nilai yang menunjukkan seberapa banyak penduduk produktif menanggung penduduk yang tidak produktif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2017 : 10). Data kuantitatif dalam penelitian ini angka kematian bayi, angka partisipasi sekolah SMA/MA, rasio ketergantungan, dan Indeks Pembangunan Manusia.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017 : 219). Data sekunder diperoleh dari artikel, website, Badan Pusat Statistik dan Dinas Kesehatan Provinsi Bali yang diperoleh dalam bentuk jadi yang telah dipublikasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data *time series* dan data *cross section* atau sering disebut dengan data panel. Tahun yang dipilih adalah tahun 2013-2018 hal ini berarti data *time series* adalah sebanyak 6 tahun sedangkan data *cross section* diambil dari 9 Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali. Maka dari itu jumlah titik pengamatan adalah 54 titik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi nonpartisipan. Observasi non partisipan yaitu metode pengumpulan data yang mengambil dari berbagai referensi, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca, menyalin, dan mengolah dokumen, serta catatan tertulis yang ada (Sugiyono, 2017 : 230).

Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, menurut Pratiwi & Wibowo (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara angka harapan hidup dengan angka kematian bayi berarti apabila terjadi peningkatan pada angka harapan hidup maka angka kematian bayi menurun. Sejalan dengan penelitian Zuhairoh & Melaniani (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara angka kematian bayi dengan Indeks Pembangunan Manusia.

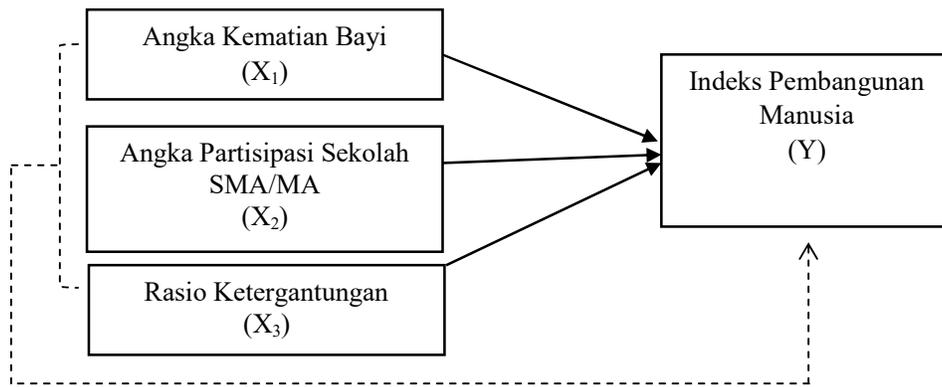
Oleh karena itu, apabila terjadi penurunan angka kematian bayi akan berdampak pada peningkatan angka harapan hidup, kondisi ini berpotensi untuk meningkatkan angka IPM. Menurut Warsita & Marhaeni (2015) menyatakan bahwa PDRB per kapita berpengaruh negatif terhadap angka kematian bayi, semakin meningkat PDRB per kapita akan mengakibatkan penurunan pada angka kematian bayi. Peningkatan PDRB per kapita mencerminkan kemampuan seseorang untuk meningkatkan standar hidupnya, serta kualitas kesehatan dan pendidikan (Hariwan & Swaningrum, 2012).

Desmaniar (2012) menyatakan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan IPM. Jika APS ditingkatkan sebesar 10 persen maka IPM akan meningkat sebesar 7 persen. Sehingga peningkatan APS diperlukan untuk bisa terus meningkatkan IPM yang kemudian akan berimbas pada perbaikan kualitas hidup masyarakat. Melliana & Zain (2013) juga mengatakan bahwa pendidikan (angka partisipasi sekolah SMP/Mts) berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Pramono & Soesilowati (2016) menyatakan bahwa rasio ketergantungan penduduk berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Menurut penelitiann Widodo.,et al (2013) rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pendidikan, semakin kecil beban keluarga maka semakin besar kemampuan keluarga tersebut untuk menyekolahkan anaknya, kesadaran masyarakat akan pentingnya keluarga kecil dan berkualitas memberi dampak positif terhadap indeks pendidikan. Indeks Pendidikan sendiri merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembangunan manusia.

Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Angka Kematian Bayi, Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA (X_2) dan Rasio Ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali



Keterangan : ----- = pengaruh simultan ————— = pengaruh parsial

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan bantuan program pengolah data statistik *Eviews*. Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Namun untuk memilih model yang baik digunakan diperlukan beberapa uji statistik yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*. Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten.

Menurut (Basuki & Pratowo, 2017 : 297) uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data time series, karena penelitian ini menggunakan ddata panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada data yang bukan time series, baik data cross section maupun data panel, tidak memiliki arti. Maka dari itu pengujian asumsi klasik ini berupa uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji uji statistik t dan uji statistik F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Secara administrasi Pemerintahan Provinsi Bali terdiri dari 1 kota dan 8 kabupaten yaitu dan Kota Denpasar, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, dan Kabupaten Buleleng.

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2013-2018

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (persen)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kab. Jembrana	68,39	68,67	69,66	70,38	70,72	71,65
Kab. Tabanan	72,31	72,68	73,54	74,19	74,86	75,45
Kab. Badung	77,63	77,98	78,86	79,80	80,54	80,87
Kab. Gianyar	74,00	74,29	75,03	75,70	76,09	76,61
Kab. Klungkung	68,08	68,30	68,98	69,31	70,13	70,90
Kab. Bangli	65,47	65,75	66,24	67,03	68,24	68,96
Kab. Karangasem	63,70	64,01	64,68	65,23	65,57	66,49
Kab. Buleleng	68,83	69,19	70,03	70,65	71,11	71,70
Kota Denpasar	81,32	81,65	82,24	82,58	83,01	83,30
Provinsi Bali	72,09	72,48	73,27	73,65	74,30	74,77

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2020

Selama periode 2017 hingga 2018 IPM Kabupaten/Kota Provinsi Bali mengalami peningkatan. Kota Denpasar memiliki IPM tertinggi diantara 9 Kabupaten/Kota Provinsi Bali sedangkan IPM terendah dimiliki oleh Kabupaten Karangasem pada tahun 2018. Namun Kota Denpasar tercatat hanya mengalami

peningkatan sebesar 0,35 persen. Sebaliknya, Kabupaten Karangasem dengan status capaian IPM “sedang” namun mampu menjadi kabupaten dengan peningkatan IPM paling tinggi yaitu sebesar 1,40 persen. Sementara itu Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Klungkung berturut-turut tercatat sebagai yang tertinggi kedua dan ketiga setelah Karangasem dengan angka IPM sebesar 1,32 persen dan 1,10 persen.

Tabel 2. Angka Kematian Bayi Per Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2013-2018

Kabupaten/Kota	Angka Kematian Bayi (per 1000 kelahiran hidup)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kab. Jembrana	6,93	7,5	7,1	9	10,42	6,88
Kab. Tabanan	14,93	12,2	10,2	9	8,37	6,77
Kab. Badung	2,5	4,1	3,87	3,16	3	2,86
Kab. Gianyar	10,1	12,3	9,6	12,96	10	7,6
Kab. Klungkung	8,89	7,9	6,1	7,67	6,74	8,45
Kab. Bangli	10,2	12	7,5	8,6	7	8
Kab. Karangasem	8,3	8,79	10,6	9,73	6,95	7,83
Kab. Buleleng	3,8	5,28	5,62	7,4	4	3,93
Kota Denpasar	0,5	0,6	0,62	1	0,63	0,71
Provinsi Bali	5,5	6	5,7	6,01	4,8	4,5

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019

Angka Kematian Bayi Provinsi Bali menunjukkan trend yang fluktuatif dari tahun 2013 hingga 2018. Begitu pula dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Angka Kematian Bayi terendah dicapai oleh Kota Denpasar sedangkan tertinggi ditempati oleh Kabupaten Klungkung pada tahun 2018. Namun kondisi ini sudah cukup baik karena berada dibawah target AKB dalam Rencana Startegi (Renstra) Dinas Kesehatan 2018 yaitu 10 per 1.000 kelahiran hidup. Selain Kota Denpasar dan Kabupaten Klungkung, tujuh Kabupaten lainnya juga sudah memenuhi target Renstra Dinkes 2018.

Tabel 3. Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA Per Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2013-2018

Kabupaten/Kota	Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA (persen)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kab. Jembrana	61,71	77,61	80,53	81,04	77,34	84,37
Kab. Tabanan	83,05	85,09	75	88,41	86,97	84,45
Kab. Badung	82,25	81,43	89,68	93,77	90,79	92,07
Kab. Gianyar	76,91	91,44	86,79	82,57	80,95	90,17
Kab. Klungkung	82,77	94,49	94,28	78,96	86,51	85,69
Kab. Bangli	62,22	72,98	74,3	81,67	76,36	74,64
Kab. Karangasem	71,54	77,23	72,88	66,74	71,61	80,11
Kab. Buleleng	70,37	77,39	74,78	83,97	83,93	80,08
Kota Denpasar	73,55	81,61	85,94	78,19	80,22	73,1
Provinsi Bali	73,95	81,59	81,69	81,98	82,16	82,35

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah pada jenjang umur 16-18 tahun di Kabupaten/Kota Provinsi Bali mengalami fluktuasi selama periode 2013 hingga 2018. Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang memiliki APS terendah adalah Kota Denpasar sedangkan nilai APS tertinggi dicapai oleh Kabupaten Badung.

Tabel 4. Rasio Ketergantungan per Kabupaten/ Kota Provinsi Bali Tahun 2013-2018

Kabupaten/Kota	Rasio Ketergantungan (persen)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kab. Jembrana	47,01	46,72	46,33	45,9	45,35	44,83
Kab. Tabanan	45,14	44,9	44,61	44,29	43,88	43,53
Kab. Badung	43,07	42,89	42,63	42,32	41,9	41,5
Kab. Gianyar	46,39	46,19	45,9	45,56	45,12	44,71
Kab. Klungkung	52,75	52,45	52,06	51,63	51,1	50,61
Kab. Bangli	52,66	52,38	52,01	51,6	51,07	50,58
Kab. Karangasem	55,66	53,36	54,96	54,49	53,9	53,35
Kab. Buleleng	51,39	51,63	51,22	50,76	50,16	49,59
Kota Denpasar	38,01	37,82	37,56	37,25	36,84	36,44
Provinsi Bali	46,25	45,98	45,62	45,22	44,71	44,24

Sumber : *Proyeksi Penduduk 2010-2020*

Berdasarkan tabel 4 selama 6 tahun terakhir terjadi penurunan rasio ketergantungan Provinsi Bali begitu pula dengan rasio ketergantungan

Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Rasio ketergantungan terendah dicapai oleh Kota Denpasar sedangkan rasio ketergantungan tertinggi dicapai oleh Kabupaten Karangasem.

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh hasil uji chow test seperti ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	51.718918	(8,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	128.750999	8	0.0000

Sumber: *Data diolah, 2020*

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang terbaik antara *pooled least square/common effect atau fixed effect model* dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Chow. Dari hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas cross section F sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga metode regresi yang digunakan adalah fixed effect model. Selanjutnya untuk memilih apakah model Fixed Effect (FEM) atau Random Effect yang paling layak digunakan maka perlu dilakukan pengujian hausman test dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f	Prob
Cross-section random	12.497981	3	0.0059

Sumber: *Data diolah, 2020*

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara *fixed effect model atau random effect model* yaitu dengan melakukan uji *Hausman*. Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas cross section sebesar $0,0059 < 0,05$, sehingga metode regresi data panel yang tepat untuk dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Oleh karena model Fixed Effect FEM) telah terpilih sebanyak dua kali, maka model Fixed Effect Model (FEM) yang layak digunakan.

Tabel 7. Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Prob
AKB	-0.037799	0.0024
APS	0.014223	0.3051
DR	-1.337704	0.0000
C	134.6417	0.0000

Sumber: *Data diolah, 2020*

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 7, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 134,6417 - 0,037799 X_1 + 0,014223 X_2 - 1,337704 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Pada persamaan diatas menjelaskan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Konstanta sebesar 134,6417 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia) adalah sebesar 134,6417.

Koefisien regresi variabel Angka Kematian Bayi (X1) adalah sebesar - 0,037799 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan Angka Kematian Bayi mengalami kenaikan 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan sebesar -0,037799. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Angka Kematian Bayi (X1) dengan Indeks Pembangunan Manusia.

Koefisien regresi variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA (X2) adalah sebesar 0,014223 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA mengalami kenaikan 1% maka IPM akan mengalami kenaikan sebesar 0,014223. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara APS SMA/MA (X1) dengan Indeks Pembangunan Manusia.

Koefisien regresi variabel Rasio Ketergantungan (X3) adalah sebesar - 1.337704 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan rasio ketergantungan mengalami kenaikan 1% maka IPM akan mengalami penurunan

sebesar -1.337704. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara rasio ketergantungan dengan Indeks Pembangunan Manusia.

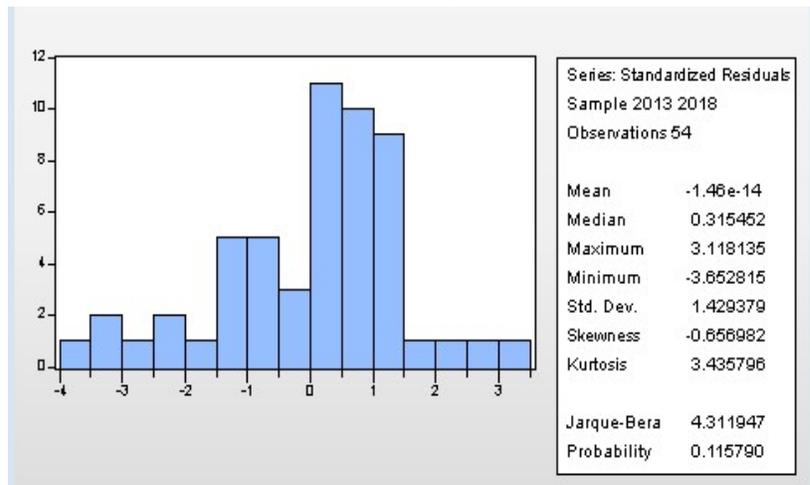
Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa model atau persamaan yang diuji tidak melanggar asumsi tersebut.

1) Uji normalitas

Dalam uji normalitas data ini digunakan uji *Jarque-Bera* (JB) (Ghozali & Ratmono, 2013 : 165). Dasar pengambilan keputusan dalam uji JB adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal.

Gambar 2 : Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2020

Hasil pengujian pada model regresi dalam gambar 2 menunjukkan bahwa nilai *probability* J-B 0,115790 lebih besar dari *level of significant*, yaitu 5 persen (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diuji sudah berdistribusi normal.

2) Hasil uji multikolinearitas

Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari output pada matrik kolerasi antar variable independen

- 1) Jika nilai yang dihasilkan $< 0,90$ maka dapat dikatakan tidak adanya multikolinearitas
- 2) Jika terdapat nilai $> 0,90$ maka terjadi multikolinearitas, sehingga mengharuskan untuk menghapus salah satu variable yang memiliki nilai diatas ambang yang telah ditentukan (Ghozali & Ratmono, 2013 : 83).

Tabel 8. Hasil uji multikolinearitas

	X1_AKB	X2_APS	X3_DR
X1_AKB	1.000000	-0.092821	0.525162
X2_APS	-0.092821	1.000000	-0.299024
X3_DR	0.525162	-0.299024	1.000000

Sumber: *Data diolah, 2020*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,90 (Ghozali, 2013:83) sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

3) Uji heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan *Uji Glejser atau Likelihood Ratio*. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh niali probabilitas *Obs*R-squared*.

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil uji heteroskedastisitas

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	2.977782	9	0.9652

Sumber: *Data diolah, 2020*

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,9652 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data panel yang diuji.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Untuk memutuskan apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan dengan cara membandingkan dengan F tabel namun lebih mudah dengan melihat nilai probabilitas (*F- statistics*). Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil uji F (*F test*) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 621,6896 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa ketiga variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini berarti secara simultan angka kematian bayi (X_1), Angka partisipasi sekolah (X_2) dan rasio ketergantungan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara parsial (Uji-t)

Pengujian pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen digunakan uji t. Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat probabilitas dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian. Cara pengujian terhadap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Pengaruh Angka Kematian Bayi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas angka kematian bayi sebesar $0,0024 < \alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien bernilai negatif yang artinya bahwa angka kematian bayi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini didukung penelitian Zuhairah & Melaniani (2018) yang menyatakan bahwa angka kematian bayi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Ningtyas (2015) yang menyatakan bahwa angka kematian bayi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Menurut teori Henrik L. Blum dalam BPS Provinsi Bali (2019) bahwa tingkat mortalitas dan morbiditas penduduk yang merupakan ukuran dari derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat determinan yaitu faktor lingkungan, perilaku kesehatan, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Faktor lingkungan mempunyai dampak terbesar. Faktor lingkungan yang mempengaruhi angka kematian bayi adalah jumlah sarana kesehatan, jumlah tenaga medis, persentase persalinan yang dilakukan dengan bantuan medis, rata-rata jumlah pengeluaran rumah tangga, persentase daerah berstatus desa, persentase rumah tangga yang memiliki air bersih, dan persentase penduduk miskin (Adair dkk., 2012).

Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas angka partisipasi sekolah sebesar $0,3051 > \alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien bernilai positif artinya angka partisipasi sekolah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Melliana & Zain (2013) yang menyatakan bahwa angka partisipasi sekolah (APS) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakiki dkk., (2020) yang menyatakan bahwa angka partisipasi sekolah SMA/MA berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Apabila melihat data angka partisipasi sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2013-2018, di beberapa kabupaten mengalami penurunan angka partisipasi sekolah. Menurut Badan Pusat Statistik angka partisipasi sekolah tidak selalu dapat diartikan adanya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan dibandingkan dengan angka partisipasi sekolah, angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni lebih relevan digunakan untuk menunjukkan peran pendidikan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia.

Pengaruh Rasio Ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas rasio ketergantungan menunjukkan $0,0000 < \alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien bernilai negatif yang artinya bahwa rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini sejalan dengan model daur hidup (*Life-Cycle Model*) oleh Modigliani & Brumberg (1954), dan Ando & Modigliani (1963) dalam Richard (2004) mengasumsikan bahwa usia masyarakat mempengaruhi pola perilaku konsumsinya. Pada saat memasuki usia non produktif, seseorang akan menjadi beban tanggungan orang lain, dimana pertumbuhan pendapatan yang menurun. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Pramono & Soesilowati (2016) bahwa rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Angka rasio ketergantungan yang rendah akan berdampak pada perekonomian suatu daerah yang dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan

produktivitas. Keadaan ini dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang produktif yang akan menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan tabungan (Maryati, 2015). Penurunan rasio ketergantungan berdampak pada perekonomian suatu daerah yang dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan produktivitas. Keadaan ini dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang produktif yang akan menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan tabungan (Maryati, 2015).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perolehan yang didapatkan dari uji koefisien determinasi, dimana besarnya nilai R^2 adalah sebesar 0,994. Ini berarti sebesar 99,4 persen variasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2013-2018 dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel angka kematian bayi (X_1), Angka partisipasi sekolah (X_2) dan rasio ketergantungan (X_3) sedangkan sisanya sebesar 0,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Angka Kematian Bayi, Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA, dan Rasio Ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2013-2018 dengan menggunakan analisis regresi data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Angka kematian bayi, angka partisipasi sekolah dan rasio ketergantungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

- 2) Angka kematian bayi dan rasio ketergantungan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hal ini berarti bahwa jika angka kematian bayi dan rasio ketergantungan mengalami penurunan, maka akan dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali.
- 3) Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hal ini berarti bahwa jika angka partisipasi sekolah jenjang SMA/MA mengalami peningkatan, maka akan dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali, tetapi tidak secara signifikan.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemerintah perlu melakukan strategi untuk menurunkan angka kematian bayi. dengan cara melakukan pemantauan ke lapangan sampai ke desa-desa agar nantinya kebijakan lebih tepat sasaran, meningkatkan fungsi pelayanan kesehatan dan melakukan sosialisasi pada ibu hamil terkait proses persalinan di lakukan di puskesmas atau rumah sakit bersalin, peningkatan perilaku hidup bersih, kemudian tidak hanya kepada ibu hamil, calon orangtua juga perlu diberikan pembekalan informasi kesehatan dan menjalani pemeriksaan fisik sebelum menyiapkan diri menjadi orangtua.
- 2) Rasio Ketergantungan yang rendah berarti banyaknya penduduk usia produktif yang menandakan bahwa telah memasuki masa bonus demografi, untuk itu pemerintah diharapkan memanfaatkan momen ini dengan peningkatan produktifitas angkatan kerja, perluasan kesempatan kerja, disamping itu kualitas penduduk perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan pelayanan kesehatan.

- 3) Hasil penelitian ini mendapatkan hasil perhitungan *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,994. Ini berarti sebesar 99,4 persen variasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2013-2018 dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel angka kematian bayi, Angka partisipasi sekolah dan rasio ketergantungan (X_3) sedangkan sisanya sebesar 0,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Untuk itu penelitian selanjutnya dapat disarankan untuk menambah variasi dari variabel bebas agar dapat menambah referensi terkait dengan faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia.

REFERENSI

- Adair, T., Pardosi, J. F., Rao, C., Kosen, S., & Tarigan, I. U. (2012). Acces to Health Services and Early Age Mortality in Ende. *The Indian Journal of Pediatrics*.
- Akay, E. C., & Van, M. H. (2017). Determinants of the Levels of Development Based on the Human Development Index:Bayesian Ordered Probit Model. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), 425–431.
- Anggraini, E., & Umi, L. (2013). Disparitas Spasial Angka Harapan Hidup di Indonesia Tahun 2010. *Jurnal Bumi Indonesia*, 3(2), 71–80. Retrieved from <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/200>
- Anonimous. (2015). Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Bali 2010-2020. Badan Pusat Statistik : Provinsi Bali.
- _____.(2020). *Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Bali Menurut Kelompok Umur Pendidikan dan Kabupaten/Kota Provinsi Bali, 2000-2019*. Provinsi Bali: Badan Pusat Statistik.
- _____.(2020). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2010-2019*. Badan Pusat Statistik: Provinsi Bali.
- _____. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali Tahun 2019*. Provinsi Bali: Badan Pusat Statistik.
- _____.(2020). *Peringkat Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2010-2019 (Metode Baru)*. Badan Pusat Statistik : Indonesia.
- _____.(2020). *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

- Arman, A., Purwandaya, B., & Saefuddin, A. (2020). The Impact of Quality of Education and Higher Education on Economic Growth. *Journal of Economic Education*, 9(1), 64–70. <https://doi.org/10.15294/jeec.v9i1.36774>
- Basuki, A. T., & Pratowo, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Bhakti, N. A., Istiqomah, I., & Suprpto, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(4), 452–469. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i4.2162>
- Danasari, L. S., & Wibowo, A. (2017). Analisis Angka Harapan Hidup di Jawa Timur Tahun 2015. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 6(1), 17-25.
- Damayanti, S. (2018). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Dan Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia* (Universitas Islam Indonesia). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Dao, M. Q. (2012). Population and Economic Growth in Developing Countries. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(1).
- Desmaniar. (2012). Peningkatan Angka Partisipasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 6, 69–82. Retrieved from [http://ejournal.stieppi.ac.id/file/Jurnal 7.-Desmaniar.pdf](http://ejournal.stieppi.ac.id/file/Jurnal%207.-Desmaniar.pdf)
- Estrada, A. A., & Wenagama, W. (2019). *Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan*. E-Jurnal EP Unud, 8(7), 1637-1665. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/50813/30310>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greene, W. (2000). *Econometrics analysis 3rd edition*. New Jersey : Prentice Hall.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hakiki, A., Yulmardi, & Zulfanetri. (2020). Estimasi Model Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *AKRAB JUARA*, 5 (3), 32-45.
- Hariwan, P., & Swaningrum, A. (2012). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Pada 5 Wilayah Hasil Pemekaran di Jawa Barat Analysis Of Human

- Development Index In Five Cities. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 72–82.
- Hartoyo, S., & Anggraeni, L. (2015). Determinan Angka Partisipasi Sekolah SMP di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 15(1), 91–112.
- Hou, J., Walsh, P. P., & Zhang, J. (2015). The dynamics of Human Development Index. *Social Science Journal*, 52(3), 331–347. <https://doi.org/10.1016/j.soscij.2014.07.003>
- Hukom, A. (2014). Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 120–129. <https://doi.org/10.1093/nar/gkq969>
- Kurniawan, J. (2013). Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 59–67.
- Kurniawan, R., & Managi, S. (2018). Economic Growth and Sustainable Development in Indonesia : An Assessment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 0(0), 1–31. <https://doi.org/10.1080/00074918.2018.1450962>
- Mantra, I. B. (2000). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- Maryati, S. (2015). Dinamika Pengangguran Terdidik : Tantangan Menuju Bonus Demografi di Indonesia. *Journal Of Economic and Economic Education*, 3 (2), 124-136.
- Mcdonald, P. (2014). The Demography of Indonesia in Comparative Perspective. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, (December), 37–41. <https://doi.org/10.1080/00074918.2014.896236>
- Melliana, A., & Zain, I. (2013). Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 2(2), 237–242.
- Mirjalili, S. H., Cheraghlou, A. M., & Sa, H. (2018). Avoiding Middle-income Trap in Muslim Majority Countries: The Effect of Total Factor Productivity, Human Capital, and Age Dependency Ratio. *International Journal of Business and Development Studies*, 10(1), 5–21.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nachrowi, D. N., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Ningtyas, M. S. (2015). *Pemodelan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota Di Jawa Timur*

Menggunakan Regresi Panel. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

- Ni Putu Ayu Purnama Margareni, I Ketut Djayastra, I. G. . M. Y. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Piramida*, *XII*(1), 101–110.
- Nuhu, K. M., McDaniel, J. T., Alorbi, G. A., & Ruiz, J. I. (2018). Effect of healthcare spending on the relationship between the human development index and maternal and neonatal mortality. *International Health*, *10*(1), 33–39. <https://doi.org/10.1093/inthealth/ihx053>
- Nyoman Suartha. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan Dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali. *Piramida*, *12*(1), 1–7.
- Oka, I. K., & Yasa, A. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, *8*(1), 63–71.
- Özcan, B., & Bjørnskov, C. (2011). Social trust and human development. *The Journal of Socio-Economics Journal*, *40*, 753–b762. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2011.08.007>
- Partowo, N. I. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Studi Ekonomi Indoensia (e-journal)*, *1* (1), 15–31.
- Pramono, A. Y., & Soesilowati, E. (2016). Determinan Kualitas Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *5*(3), 269–277.
- Pratiwi, R. D. A., & Wibowo, W. (2016). *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Jawa Timur Menggunakan Analisis Regresi Multivariat*. *5*(2).
- Qibthiyah, R., & Utomo, A. J. (2016). Family matters: Demographic change and social spending in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, *52*(2), 133-159.
- Richard, P. A. (2004). *The Economics of Adjustment and Growth*. Los Angeles: LA Editorial UPR .
- Salma, H. (2018). Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Anggaran Kesehatan, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Tulungagung(*Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung*). Retrieved from <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7853/>
- Simon, C., Belyakov, A. O., & Feichtinger, G. (2012). Minimizing the dependency ratio in a population with below-replacement fertility through

immigration. *Theoretical Population Biology*, 82(3), 158–169.
<https://doi.org/10.1016/j.tpb.2012.06.009>

Sinnathurai, V. (2013). An Empirical Study on the Nexus of Poverty, GDP Growth, Dependency Ratio and Employment in Developing Countries. *Journal of Competitiveness*, 5(2), 67–82. <https://doi.org/10.7441/joc.2013.02.05>

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Utami, N. P. D., & Rustariyuni, S. D. (2016). Pengaruh Variabel Sosial Demografi terhadap Keputusan Penduduk Lanjut Usia Memilih Bekerja di Kecamatan Kediri. *Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 135–141.

Warsita, W. M., & Marhaeni, A. A. I. . (2015). Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan Ibu, Dan Pelayanan. *Piramida Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, XI(1), 35–40.

Wijayanto, A., & Syafitri, W. (2015). The Analysis Of Health And Educational Expenditure As Well As Pdrb Per Capita ' S Influence On Human Development Index (Study Of Cities / Regencies At East Java Province). *International Journal of Social and Local Economic Governance (IJLEG)*, 1(2), 85–95.

Wiriana, I. G., & Kartika, I. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten / Kota Provinsi Bali Tahun 2012-2018. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(5), 1051–1081.

Wolff, H., Chong, H., & Auffhammer, M. (2011). Classification, Detection and Consequences of Data Error: Evidence from the Human Development Index. *Economic Journal*, 121(553), 843–870.
<https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2010.02408.x>

Zuhairoh, Z. A., & Melaniani, S. (2018). Pengaruh Angka Kematian Bayi, Angka Partisipasi Murni, Rasio Ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*.
<https://doi.org/10.20473/jbk.v7i1.2018.87-95>